

## **Hubungan Pengetahaun dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Kelurahan Pesawahan Bandar Lampung**

### **The Relationship Between Knowledge and Attitude with Pulmonary Tuberculosis Transmission Prevention Behavior in Pesawahan Village, Bandar Lampung.**

**Cindri Yani<sup>1</sup>, Fitri Eka Sari<sup>1</sup>, Agung Aji Perdana<sup>1</sup>, Dina Dwi Nuryani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis : [cindripd@gmail.com](mailto:cindripd@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

Tuberculosis is a chronic infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. According to the Global Tuberculosis Report in 2022, Indonesia has the second highest number of TB patients in the world, reaching 677,464 cases after India with a proportion of new cases of 13%. The number of TB cases in Lampung Province in 2022 was 19,835 cases. The number of Tuberculosis cases in the Pasar Ambon Health Center Working Area in January-June 2024 was 51 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, and attitudes with the behavior of preventing the transmission of Pulmonary TB in Pesawahan Village, Bandar Lampung. This study used a quantitative research design with a cross sectional approach. The population of this study was 6 RTs located in Pesawahan Village, Bandar Lampung, namely 214 families with a sample of 140 families. The sampling technique was purposive sampling. Data collection techniques through questionnaires in the form of google form. Data analysis used univariate (frequency distribution) and bivariate (chi square). The results showed that there was a relationship between knowledge (p-value = 0.007), and attitude (p-value = 0.000) with the behavior of preventing pulmonary TB transmission. It is expected that health workers conduct early detection and screening for groups at risk of TB to reduce transmission and improve treatment outcomes.

**Keywords:** Pulmonary Tuberculosis transmission prevention behavior, knowledge, and attitude

#### **ABSTRAK**

Menurut *Global Tuberculosis Report* tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi dengan proporsi kasus baru sebesar 13% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Kasus Tuberkulosis Paru terbanyak berada di Kelurahan Pesawahan sebanyak 16 kasus. Hal ini disebabkan keluarga dan penderita tuberkulosis paru tidak mengetahui bahwa setiap hari harus selalu membuka jendela/ventilasi. Saat observasi, penderita tuberkulosis paru masih meludah disembarang tempat serta kurangnya minat baca masyarakat tentang pencegahan penularan tuberkulosis Paru. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan, dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis Paru di Kelurahan Pesawahan Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah 214 responden dengan sampel sebanyak 140 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data menggunakan univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*chi square*). Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan (p-value = 0,007), dan sikap (p-value = 0,000) dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru. Saran dari peneliti diharapkan bagi instansi pelayanan kesehatan dapat lebih aktif memberikan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan tentang faktor risiko tuberkulosis, cara pencegahan penularan tuberkulosis kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar bisa mengurangi risiko terinfeksi tuberkulosis paru.

**Kata Kunci:** Perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru, pengetahuan, dan sikap

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). Kuman TB sering ditemukan menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan menginfeksi organ tubuh seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstra paru lainnya (PDPI, 2021).

Menurut *Global Tuberculosis Report* tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 13% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Pada tahun 2022 terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah kasus TB, mencapai 677.464 kasus, meningkat cukup tinggi bila dibandingkan semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2021 yang sebesar 397.377 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kasus Tuberkulosis di Provinsi Lampung tahun 2022 yaitu sebanyak 19.835 kasus. Berdasarkan informasi dari Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) tahun 2021, Provinsi Lampung termasuk dalam provinsi yang memiliki tingkat penemuan kasus Tuberkulosis (TBC) yang rendah, yaitu sebesar CDR 41,49%. Penurunan ini disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan program TBC, belum memadainya tata laksana TBC di fasyankes, masih kurangnya keterlibatan lintas program dan lintas sektor, meningkatnya jumlah kasus TBC Resistan Obat (TBC-RO) dan ditambah lagi besarnya masalah kesehatan lain yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya TBC (Dinkes Prov. Lampung, 2022).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2022 Case Detection Rate (CDR) di Kota Bandar Lampung sebesar 40%. Hal ini disebabkan karena kurangnya sensitivitas petugas terhadap suspek penyakit tuberkulosis, selain itu kurangnya kesadaran masyarakat dalam kepatuhan minum obat, dan data yang tidak

dilaporkan menjadi penyebab rendahnya penemuan kasus tuberkulosis (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2022).

Jumlah kasus Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ambon Teluk Betung Selatan tahun 2023 sebanyak 101 kasus. Pada bulan Januari – Juni tahun 2024 sebanyak 51 kasus, yang terbagi dari 6 Kelurahan, Gedong Pakuon, Gunung Mas, Pesawahan, Sumur Putri, Talang, dan Teluk Betung. Kasus Tuberkulosis Paru terbanyak berada di Kelurahan Pesawahan sebanyak 16 kasus, Gedong Pakuon 9 kasus, Gunung Mas 2 kasus, Sumur Putri 8 kasus, Talang 7 kasus, dan Teluk Betung 9 kasus.

Perilaku adalah sebuah tindakan yang telah dipilih seseorang untuk ditampilkan berdasarkan atas niat yang sudah terbentuk (Rachmawati, 2019). Pada penelitian (Ramadhani & Aristi, 2021) sebelumnya diketahui dari 62 responden sebagian besar responden memiliki perilaku buruk sebesar (62,9%) lebih banyak dibandingkan yang memiliki perilaku baik (37,1%) dalam pencegahan penularan TB Paru.

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman yang muncul setelah seseorang mengindra sesuatu. Pada penelitian sebelumnya (Hardi.K, Regina Reni Ranteallo, 2021) dapat diketahui dari 31 responden bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak (61,3%), dan pengetahuan yang baik (38,7%) mengenai perilaku pencegahan TB Paru.

Sikap merupakan tanggapan terhadap rangsangan sosial yang telah terbentuk (Azwar, 2015). Pada penelitian sebelumnya (Yenni, 2024) dapat diketahui dari 56 responden bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang mendukung sebanyak (66,1%) dan sikap mendukung (33,9%) mengenai perilaku pencegahan TB Paru.

Berdasarkan hasil observasi tingkat pengetahuan masyarakat yang telah dilakukan di Kelurahan Pesawahan melalui wawancara mengenai pencegahan penularan TB Paru di dapatkan hasil sebesar 87% masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik, hal tersebut dikarenakan keluarga dan penderita TB paru tidak mengetahui

bahwa harus selalu mencuci tangan di air mengalir dan sabun setelah melakukan aktivitas didalam rumah. Saat observasi, penderita TB paru masih meludah disembarang tempat serta kurangnya minat baca masyarakat tentang pencegahan penularan TB Paru.

**METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* (metode potong silang), Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pesawahan Bandar Lampung dan dilakukan pada bulan Juli 2024, Populasi dari penelitian ini adalah 6 RT yang berada di Kelurahan Pesawahan bandar Lampung, yakni 214 Responden,

sampel yang akan diambil di dalam penelitian ini adalah 140 Responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sebagai instrumen untuk mengetahui variabel independen dan dependen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan, dan sikap terhadap pencegahan penularan TB Paru, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru.

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa Awal (20-40 tahun)	101	72,1
Dewasa Madya (40-60 tahun)	37	26,4
Usia Lanjut (>60 tahun)	2	1,4
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	11	7,9
Perempuan	129	92,1
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	12	8,6
SMP	92	65,7
SMA	33	23,6
Pendidikan Lanjut	3	2,1
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	119	85,0
Pedagang	7	5,0
Petani	9	6,4
Buruh	3	2,1
Wiraswasta	2	1,4
<b>Total</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden penelitian Dewasa Awal (20-40 tahun) (72,1%). Sebagian besar jenis kelamin responden penelitian perempuan

(92,1%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden penelitian SMP (65,7%). Sebagian besar pekerjaan responden penelitian ibu rumah tangga (85,0%).

**Analisis Univariat**

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Perilaku, Pengetahuan, dan Sikap Pencegahan Penularan TB Paru

Variabel	F	%
<b>Perilaku</b>		

Baik	81	57,9
Kurang Baik	59	42,1
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	99	70,7
Kurang Baik	41	29,3
<b>Sikap</b>		
Positif	84	60,0
Negatif	56	40,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 140 responden bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan penularan TB Paru yang baik sebanyak 81 (57,9%), sebagian besar responden memiliki

pengetahuan yang baik terhadap pencegahan penularan TB Paru sebanyak 99 (70,7%), sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan penularan TB Paru sebanyak 84 (60,0%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3** Hubungan Pengetahuan, dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan penularan TB Paru

Variabel	Perilaku Pencegahan penularan TB Paru				Jumlah		P-Value	OR 95% CI
	Baik		Kurang baik					
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	65	65,7	34	34,3	99	100,0	0,007	2,987 (1,408-6,338)
Kurang Baik	16	39,0	25	61,0	41	100,0		
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>57,9</b>	<b>59</b>	<b>42,1</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>		
<b>Sikap</b>								
Positif	61	72,6	23	27,4	84	100,0	0,000	4,774 (2,307-9,878)
Negatif	20	35,7	36	64,3	56	100,0		
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>57,9</b>	<b>59</b>	<b>42,1</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari 99 responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung untuk baik pula perilaku pencegahan penularan TB Paru sebesar 65 (65,7%), lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 16 (39,0%) responden. Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,007 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan penularan TB Paru baik antara responden yang memiliki pengetahuan baik dengan yang kurang

baik. Variabel sikap dapat diketahui dari 84 responden yang memiliki sikap positif cenderung untuk baik pula perilaku pencegahan penularan TB Paru sebesar 61 (72,6%), lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif sebesar 20 (35,7%) responden. Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,000 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan penularan TB Paru baik antara responden yang memiliki sikap positif dengan yang negatif.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat Perilaku

Berdasarkan hasil uji univariat pada variabel perilaku dapat diketahui dari 140 responden di Kelurahan Pesawahan Bandar Lampung sebanyak 81 (57,9%) dengan perilaku baik dan

sebanyak 59 (42,1%) dengan perilaku kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Safaruddin & Muhammad Aris, 2023) bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku patuh 17 (57%) dan perilaku tidak patuh 13 (43%) responden.

Menurut (Green & Kreuter, 2005) perilaku manusia terkait dengan tingkat kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behavioral causes*) dan faktor non-perilaku (*non-behavioral causes*). Perilaku tersebut sendiri terbentuk dari tiga faktor utama yaitu *predisposing factors*, *enabling factors*, *reinforcing factors*.

Hasil jawaban dari responden terkait perilaku pencegahan penularan TB Paru masih rendah, dapat dilihat pada pernyataan nomor 7 dan 8 masih banyak responden yang jarang untuk membuka jendela/ventilasi rumah pada pagi hari dan menjemur kasur atau bantal yang digunakan hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan wawasan responden terkait manfaat dari kegiatan tersebut yang dapat memperbaiki kualitas udara, membunuh mikroorganisme berbahaya, mengurangi kelembaban yang dapat mengakibatkan jamur, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil uji univariat pada variabel pengetahuan dapat diketahui dari 140 responden di Kelurahan Pesawahan Bandar Lampung sebanyak 99 (70,7%) dengan pengetahuan baik dan sebanyak 41 (29,3%) dengan pengetahuan kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Jehaman, 2021) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik terhadap perilaku pencegahan penularan TB sebanyak 19 (63,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 14 (42,4%) responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Mahendra et al., 2019).

Pada pertanyaan ini, jawaban responden sudah banyak yang sesuai harapan, akan tetapi jika dilihat dari item pertanyaan no 10 masih banyak responden yang menjawab salah terkait kepadatan hunian yang dapat

berpengaruh dalam penularan Tuberkulosis, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan wawasan responden terkait kepadatan hunian yang dapat membuat penyebaran penyakit TB semakin meningkat. Selain itu faktor lain seperti, sosial dan ekonomi menjadi masalah dikarenakan sebagian besar pekerjaan masyarakat sebagai Ibu Rumah Tangga dan memiliki keluarga yang cukup banyak tinggal dalam satu rumah.

### **Sikap**

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel 4.6 variabel sikap dapat diketahui dari 140 responden di Kelurahan Pesawahan Bandar Lampung sebanyak 84 (60,9%) dengan sikap positif dan sebanyak 56 (40,0%) dengan sikap negatif. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Eva Hikmatul Damayanti, 2022) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap upaya pencegahan penularan TB Paru sebanyak 34 (68,9%) dan sikap kurang sebanyak 14 (29,2%) responden.

Sikap merupakan respons tersembunyi seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Perilaku terbuka bukanlah sikap, tetapi merupakan respons tersembunyi terhadap beberapa stimulus (Mahendra et al., 2019)

Hasil jawaban dari responden terkait sikap pencegahan penularan TB Paru masih cukup banyak responden yang menjawab jarang pada item pernyataan nomor 7 yaitu berjemur dibawah sinar matahari perlu dilakukan setiap hari, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran kesehatan dari responden. Selain itu karena hal tersebut bukan menjadi faktor yang penting bagi mereka sehingga masih banyak yang mengabaikannya dan memilih untuk melakukan aktivitas lainnya.

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru**

Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,007 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan penularan TB Paru baik antara responden yang memiliki



pengetahuan baik dengan yang kurang baik. Risiko perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai OR = 2,987 yang artinya, responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang untuk perilaku pencegahan penularan TB Paru baik sebanyak 2,98 kali dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Mahendra et al., 2019).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi berdampak pada perilaku atau tindakan yang positif. Jika dilihat dari hasil jawaban responden sudah cukup baik, hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern sehingga informasi sudah dengan cukup mudah di dapatkan. Hanya sebagian kecil yang masih kurang dalam melakukan perilaku pencegahan penularan TB Paru.

#### **Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru**

Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,000 yang artinya ada perbedaan proporsi perilaku pencegahan penularan TB Paru baik antara responden yang memiliki sikap positif dengan yang negatif. Risiko perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai OR = 4,774 yang artinya, responden yang memiliki sikap positif memiliki peluang untuk perilaku pencegahan penularan TB Paru baik sebanyak 4,77 kali dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan respons tersembunyi seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Perilaku terbuka bukanlah sikap, tetapi merupakan respons tersembunyi terhadap beberapa stimulus (Mahendra et al., 2019). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa sikap seseorang itu terbentuk karena adanya sebuah niatan dan motivasi untuk

melakukan sesuatu. Dalam upaya mencegah penularan TB Paru responden menunjukkan sikap yang positif dengan melakukan cara-cara pencegahan dengan baik, hal tersebut dikarenakan kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit TB Paru sudah baik yang dimana untuk pengobatan nya sendiri memerlukan waktu yang cukup lama dan harus dalam pengawasan orang lain. Tetapi masih ada beberapa responden yang bersikap negatif dikarenakan kurangnya informasi terkait pencegahan penularan TB Paru.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value = 0,007), dan sikap (p value = 0,000) dengan perilaku pencegahan Penularan TB Paru di Kelurahan Pesawahan Bandar Lampung.

#### **SARAN**

Disarankan untuk pihak puskesmas diharapkan dapat lebih aktif memberikan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan tentang faktor risiko, cara pencegahan penularan tuberkulosis paru kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes Kota Bandar Lampung. (2022). Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 27.
- Dinkes Prov. Lampung. (2022). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 5-24.
- Eva Hikmatul Damayanti. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penderita Tb Paru Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Tb Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Lombok Barat. *Unram Medical Journal*, 11(3), 983-989.  
<https://doi.org/10.29303/jku.v11i3.728>
- Hardi.K, Regina Reni Ranteallo, L. B. A. (2021). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*. 30.
- Jehaman, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku

- Terhadap Pencegahan Penularan Tuberculosis (Tb) Di Upt Puskesmas Sabbang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 197–204.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- PDPI. (2021). Tuberculosis Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. In *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia* (Vol. 001, Issue 2014).
- Rachmawati. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ramadhani, A., & Aristi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis pada Penderita TB di Fasilitas Pelayanan Tingkat Pertama. *Journal of Religion and Public Health*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.15408/jrph.v3i2.28829>
- Safaruddin, & Muhammad Aris. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Palakka Bupatien Barru. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1), 175–182. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i1.2989>
- Yenni, R. M. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENULARAN TB PARU. 4(02), 7823–7830.